

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Usaha busana merupakan suatu bisnis yang berkembang pesat dari tahun ketahun, hal ini terlihat dari tingginya permintaan konsumen yang akhirnya membuat banyak usaha di bidang busana. Usaha dalam bidang busana yang semakin beragam mempermudah masyarakat untuk menentukan jenis busana yang sesuai dengan kesempatan, kepribadian dan gaya hidup mereka. Usaha busana yang bisa menentukan jenis busana sesuai kepribadian seseorang antara lain adalah butik. Butik menurut Adam (2012, hlm.4), yaitu “ butik berasal dari bahasa Prancis yaitu *boutique*, dalam bahasa aslinya butik berarti toko toko kecil untuk mencari popularitas, sementara menurut Mally & Pipin (2013, hlm. 78)

Butik adalah:

Salah satu jenis usaha yang memberikan pelayanan jasa dan produk pada konsumen berupa pesanan pembuatan busana dan penjualan busana yang sudah jadi dengan model khusus dan istimewa karena model busana yang dijual di usaha butik didesain khusus oleh desainer, tidak diproduksi massal dan model yang dibuat tidak ada dipasaran dengan kualitas jahitan yang bermutu tinggi.

Usaha bisnis butik adalah jenis kegiatan usaha atau bentuk usaha yang menjual atau menawarkan busana wanita dengan kualitas bahan dan kualitas jahitan yang tinggi, baik dari segi bahan, teknik jahit, serta pengaplikasian hiasan busana. Model busana yang dihasilkan tidak dipasarkan secara bebas, kecuali di toko yang khusus dan busana tersebut tidak diproduksi secara massal, selain itu butik juga menyediakan pelengkap busana berupa aksesoris dan milineris.

Butik saat ini semakin digemari pencinta dunia *fashion* terutama para wanita karena jenis busana dapat di pesan secara individual, selain itu konsumen bisa menentukan model dan jenis kain yang mereka inginkan sehingga busana yang dikenakan berbeda dengan orang lain, hal tersebut membuat banyak konsumen mencari butik yang berkualitas baik dari segi pemilihan kain, teknik jahit dan pelayanan, sehingga perintisan usaha butik merupakan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Perintisan usaha merupakan langkah awal

pendirian suatu usaha yang memerlukan persiapan yang matang agar mendapatkan hasil yang baik. Pengetahuan untuk merintis usaha dapat dipelajari pada mata kuliah Manajemen Usaha Busana yang merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK.

Perkuliahan Manajemen Usaha Busana diselenggarakan pada semester 3 dengan bobot 2 (dua) SKS. Tujuan perkuliahan MUB sesuai yang tercantum dalam silabus bahwa setelah menempuh perkuliahan MUB mahasiswa dapat memahami ruang lingkup manajemen usaha busana, jenis usaha bidang busana, perencanaan dan pengorganisasian, pengarahan dan koordinasi, pembelian, modal dan biaya usaha, pembukuan dan penentuan harga jual, dampak lingkungan, kesehatan dan tenaga kerja (Silabus Perkuliahan MUB, 2014).

Garis besar materi Manajemen Usaha Busana meliputi dasar dasar manajemen usaha busana, usaha bidang busana, jenis usaha bidang busana; usaha modiste, atelier, tailoring, butik, sanggar busana, perantara busana, distro, *factory outlet*, *clothing*, usaha garment, konfeksi, perencanaan dan pengorganisasian, pengarahan dan kordinasi, pembelian, modal dan biaya usaha, pembukuan dan penentuan harga jual, dampak lingkungan, kesehatan, dan tenaga kerja (Silabus Perkuliahan MUB 2014). Usaha butik merupakan salah satu bahasan dalam Manajemen Usaha Busana

Hasil belajar Manajemen Usaha Busana dapat dilihat dari kompetensi yang diperoleh mahasiswa, mereka memahami fungsi, hakikat dan asas, tujuan dan peran manajemen dalam bidang usaha busana, salah satunya dalam usaha butik. Hasil belajar tersebut harus memberikan kontribusi pada kesiapan perintisan usaha bisnis butik. Dikaitkan dengan perintisan usaha bisnis butik, hasil belajar Manajemen Usaha Busana diharapkan dapat memberi manfaat pengetahuan maupun kemampuan manajerial usaha, sehingga hasil belajar tersebut nampak dari perubahan tingkah laku peserta didik yang disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nana Sudjana, 2011. hlm , 22). Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan pengetahuan mahasiswa yang dilihat dari hasil belajar yang

diperoleh. Hasil belajar Manajemen usaha busana dapat dijadikan tolak ukur apakah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sudah optimal dan dapat dijadikan bekal kesiapan perintisan usaha bisnis butik. Hasil belajar Manajemen usaha busana diharapkan dapat dijadikan bekal untuk kesiapan merintis usaha bisnis butik terutama butik busana pesta wanita. Kesiapan menurut Slameto (2010, hlm. 113) adalah:

Keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, mencakup kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan serta keterampilan, pengetahuan lain, yang telah dipelajari.

Pengertian kesiapan perintisan bisnis usaha butik mengacu pada pendapat di atas adalah kesiapan mahasiswa untuk merintis bisnis usaha butik. Kesiapan tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik yang terampil dalam memasuki dunia kerja dan membuka suatu lapangan pekerjaan. Kesiapan tersebut diharapkan dapat diperoleh mahasiswa dari mata kuliah Manajemen Usaha Busana.

Uraian latar belakang masalah penelitian tersebut menjadi tolak ukur penulis untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar kontribusi hasil belajar Manajemen usaha busana terhadap kesiapan perintisan usaha bisnis butik busana pesta wanita.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu penjelasan dari masalah yang akan dibahas, seperti yang diungkapkan oleh Komarudin (2002, hlm. 92) bahwa “identifikasi masalah adalah identitas suatu persoalan yang muncul untuk penelitian” identifikasi masalah perlu ditentukan dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar manajemen usaha busana yang berkaitan dengan butik meliputi: konsep manajemen usaha butik, unsur manajemen butik, bidang manajemen butik busana pesta wanita
2. Kesiapan perintisan bisnis merupakan kondisi mahasiswa dalam menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk merintis bisnis butik busana pesta wanita

D. Fridayanti Saragih, 2015

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR MANAJEMEN USAHA BUSANA TERHADAP KESIAPAN PERINTISAN USAHA BISNIS BUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kontribusi hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan perintisan usaha bisnis butik busana pesta wanita
4. Besarnya kontribusi belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan perintisan bisnis usaha butik busana pesta wanita

Rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah digunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah selanjutnya. Rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Busana Sebagai Kesiapan Perintisan Bisnis Usaha Butik”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi hasil belajar Manajemen Usaha Busana sebagai kesiapan perintisan usaha bisnis butik oleh para mahasiswa Pendidikan Tata Busana UPI angkatan 2013 yang telah mengikuti mata kuliah ini untuk memperoleh data tentang:

1. Hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari indikator: konsep manajemen usaha butik, unsur manajemen butik, bidang manajemen butik busana pesta wanita
2. Kesiapan perintisan usaha bisnis butik busana pesta wanita
3. Kontribusi hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan perintisan bisnis usaha butik busana pesta wanita
4. Besarnya kontribusi belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan perintisan bisnis usaha butik busana pesta wanita

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak khususnya peneliti dan Program Studi Pendidikan Tata Busana baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya dan menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang perintisan usaha bisnis butik bagi peserta didik.

2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak yang diberikan saran dalam upaya merespon hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar, pengembangan materi pembelajaran dan proses belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan membuka usaha bisnis butik busana pesta
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki sebagai kesiapan membuka usaha bisnis butik busana pesta wanita

E. Struktur Organisasi

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab, masing masing bab berisi pemaparan setiap bagian yang ada dalam skripsi. Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian berisi kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan teoritis dalam penyusunan gambaran umum mata pelajaran manajemen usaha busana, hasil belajar manajemen usaha busana, kesiapan membuka usaha bisnis butik, dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi, populasi, dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari dua hal utama yaitu pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.